

# Penggunaan Teknologi Informasi (TI) Dalam Mengoptimalkan Keterlibatan Siswa Di Perpustakaan Lensa Literasi SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya

Eka Fitria Novita Sari

<sup>1</sup> SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya; [efitria15@gmail.com](mailto:efitria15@gmail.com)

---

## ARTICLE INFO

### Keywords:

Information Technology (IT)  
Integration  
Student Engagement  
School Library

---

### Article history:

Received 2021-08-14

Revised 2021-11-12

Accepted 2022-03-17

---

## ABSTRACT

*The use of Information Technology to Optimize Student Engagement in the "Lensa Literasi" School Library at SDN Wonokusumo VI/45 is a study aimed at exploring how the integration of information technology (IT) can affect student engagement in school libraries. This research adopts a mixed-method approach by combining quantitative and qualitative methods. The quantitative study was conducted through a survey of 200 students using purposive sampling techniques to understand the frequency of IT usage, the types of technology used, and their perceptions of engagement in the library. The results showed that most students use computers and the internet to search for information, while the use of e-books and library mobile applications is also significant. The qualitative study involved in-depth interviews with 20 participants, including students, librarians, and teachers, to explore their experiences using IT in the library, its impact on learning, and the challenges faced in its implementation. Thematic analysis of the interviews revealed that IT integration enhances information accessibility, students' learning motivation, and the effectiveness of library services. The findings of this study highlight the importance of strategic planning in integrating IT, developing adequate infrastructure, and providing continuous training for librarians and students. Practical recommendations include improving technical support, developing IT-based student engagement programs, and conducting regular evaluations to ensure the sustainability and effectiveness of IT integration in school libraries. This study is expected to provide significant contributions to educational policies and library management practices that focus on the use of technology to enhance the quality of education and student literacy*

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

### Corresponding Author:

Eka Fitria Novita Sari

SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya; [efitria15@gmail.com](mailto:efitria15@gmail.com)

---

## 1. INTRODUCTION

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar, menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, serta menumbuhkan budaya literasi di kalangan siswa. Namun, dalam era digital saat ini, perpustakaan sekolah menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan relevansinya di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan perilaku

siswa dalam mengakses informasi. Siswa masa kini tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh teknologi digital. Mereka terbiasa dengan akses cepat ke informasi melalui internet dan perangkat digital seperti *smartphone*, tablet, dan komputer. Hal ini menyebabkan perubahan dalam cara mereka mencari dan menggunakan informasi, serta dalam aktivitas membaca dan belajar mereka. Akibatnya, perpustakaan sekolah perlu beradaptasi dengan memanfaatkan teknologi informasi (TI) untuk tetap relevan dan menarik bagi siswa.

Perpustakaan sekolah yang dilengkapi dengan baik dan didukung oleh staf yang berkompeten merupakan salah satu investasi paling berharga dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Keberadaan perpustakaan yang memadai memberikan akses yang luas kepada siswa dan guru terhadap berbagai sumber informasi, literatur, dan bahan referensi yang esensial untuk proses pembelajaran yang lebih mendalam dan bermakna. Perpustakaan yang dilengkapi dengan baik tidak hanya menyediakan koleksi buku, jurnal, dan materi multimedia yang bervariasi, tetapi juga fasilitas yang nyaman dan mendukung, seperti ruang baca yang tenang, area diskusi kelompok, serta perangkat teknologi modern yang dapat diakses oleh seluruh warga sekolah. Dengan tersedianya sumber daya yang beragam ini, perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih banyak membaca, melakukan penelitian, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Selain fasilitas yang lengkap, peran staf perpustakaan juga sangat krusial. Staf perpustakaan yang berpengetahuan luas dan berdedikasi dapat membantu siswa dan guru dalam menemukan bahan bacaan yang relevan, memberikan bimbingan tentang cara mengakses informasi dengan efektif, dan bahkan menyelenggarakan program literasi yang menarik. Staf yang baik tidak hanya bertindak sebagai penjaga koleksi buku, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang menginspirasi dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi minat mereka lebih jauh.

Dengan perpustakaan yang berfungsi secara optimal, sekolah dapat menciptakan budaya literasi yang kuat dan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Perpustakaan sekolah yang kuat akan menjadi pilar penting dalam menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan perpustakaan sekolah dan peningkatan kualitas stafnya adalah langkah strategis untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Johnston, 2015).

Teknologi informasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber belajar, memfasilitasi pembelajaran interaktif, dan mendukung kolaborasi antara siswa dan guru. Di perpustakaan sekolah, penggunaan teknologi informasi membuka peluang baru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran melalui berbagai pendekatan inovatif. Salah satu aspek penting dari penerapan teknologi ini adalah digitalisasi koleksi buku, yang memungkinkan siswa dan guru untuk mengakses literatur dan referensi dari mana saja dan kapan saja. Dengan adanya koleksi digital, hambatan geografis dan waktu yang sebelumnya membatasi akses terhadap sumber daya pengetahuan dapat teratasi, sehingga mendorong budaya literasi yang lebih inklusif.

Penggunaan aplikasi perpustakaan juga memberikan kemudahan dalam mengelola dan mengakses sumber daya informasi. Aplikasi ini dapat membantu siswa mencari buku, mengakses materi digital, memesan buku, hingga mengelola pinjaman dengan lebih efisien. Selain itu, aplikasi perpustakaan sering dilengkapi dengan fitur rekomendasi yang disesuaikan dengan preferensi membaca siswa, yang secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap berbagai topik.

Integrasi perangkat lunak pendidikan di perpustakaan sekolah menjadi salah satu langkah strategis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif. Dengan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran, siswa dapat bekerja sama dalam proyek, berbagi pengetahuan, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui media digital. Guru juga dapat memanfaatkan teknologi ini untuk memperkaya metode pengajaran, menyesuaikan bahan ajar sesuai kebutuhan siswa, dan memberikan umpan balik yang lebih efektif.

Di era digital saat ini, kebutuhan untuk mendigitalkan perpustakaan sekolah menjadi semakin mendesak, terutama di negara-negara seperti Indonesia yang memiliki keragaman geografis dan

keterbatasan akses terhadap informasi di berbagai daerah. Digitalisasi perpustakaan sekolah tidak hanya mempermudah akses informasi bagi siswa, tetapi juga menyediakan layanan literasi yang lebih efektif, responsif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan digitalisasi, perpustakaan sekolah dapat bertransformasi menjadi pusat pengetahuan modern yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital yang dinamis (Nafisah, 2022).

Meskipun banyak perpustakaan sekolah telah mulai mengadopsi teknologi informasi, masih terdapat kesenjangan dalam pemanfaatan teknologi ini secara optimal untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Banyak perpustakaan masih berfokus pada fungsi tradisionalnya sebagai penyedia buku cetak, sementara potensi penuh dari teknologi informasi belum sepenuhnya dimanfaatkan. Keterlibatan siswa yang rendah di perpustakaan sekolah sering kali disebabkan oleh kurangnya inovasi dalam layanan yang ditawarkan, kurangnya interaktivitas, serta minimnya promosi mengenai manfaat perpustakaan dalam era digital.

Perpustakaan sekolah yang secara efektif mengintegrasikan teknologi informasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyediakan akses informasi yang cepat dan mudah. Melalui digitalisasi koleksi, penggunaan aplikasi perpustakaan, dan penerapan perangkat lunak pendidikan, perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif. Siswa dapat dengan mudah menemukan bahan bacaan yang relevan, mengakses sumber daya digital kapan saja, dan berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih kaya dan bermakna. Dengan demikian, perpustakaan yang berbasis teknologi informasi tidak hanya memperkaya sumber daya pengetahuan, tetapi juga mendorong semangat belajar dan literasi di kalangan siswa (Nur Aulia et al., 2024)

Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana teknologi informasi dapat digunakan secara efektif untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa di perpustakaan sekolah. Penelitian ini akan mengidentifikasi jenis teknologi informasi yang paling efektif, menganalisis strategi implementasi yang berhasil, serta mengevaluasi dampak penggunaan teknologi informasi terhadap keterlibatan siswa.

Penelitian ini penting untuk memastikan bahwa perpustakaan sekolah khususnya perpustakaan lensa literasi SDN Wonokusumo VI/45 dapat berperan secara efektif dalam mendukung pembelajaran siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai penggunaan teknologi informasi di perpustakaan sekolah, serta memberikan rekomendasi praktis bagi perpustakaan dalam mengembangkan strategi inovatif untuk meningkatkan keterlibatan siswa.

Keterlibatan siswa mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku yang sangat penting untuk pengalaman belajar yang bermakna (Bond, 2020). Keterlibatan kognitif berkaitan dengan usaha mental dan strategi belajar yang digunakan siswa. Keterlibatan emosional melibatkan reaksi afektif siswa terhadap pembelajaran, seperti minat, antusiasme, dan sikap positif. Keterlibatan perilaku mencakup partisipasi siswa dalam kegiatan belajar, seperti kehadiran, perhatian, dan partisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Keterlibatan siswa dengan layanan perpustakaan berkorelasi dengan peningkatan kinerja akademis dan bahkan retensi siswa (Arch & Gilman, 2019). Dalam konteks perpustakaan sekolah, keterlibatan siswa dapat diukur melalui frekuensi kunjungan ke perpustakaan, partisipasi dalam program perpustakaan, serta penggunaan sumber daya perpustakaan.

Integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan akses ke sumber daya tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan yang beresonansi dengan kehidupan sehari-hari mereka (Susanti & Jalinus, 2018). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan telah menjadi kebutuhan dalam lanskap pendidikan saat ini, terutama di era globalisasi, di mana integrasi teknologi memainkan peran penting dalam proses pembelajaran (Afiza et al., 2024).

Perpustakaan sekolah berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang menyediakan akses ke berbagai jenis informasi dan media. Perpustakaan digital memainkan peran penting dalam

mendukung pengembangan perpustakaan sekolah di era saat ini, memastikan bahwa mereka tetap efektif dalam memenuhi kebutuhan siswa yang terus berkembang (Soleh & Arifin, 2023).

Perpustakaan sekolah memiliki peran yang krusial dalam mendukung pendidikan dan pembelajaran siswa. Beberapa teori yang relevan dengan peran perpustakaan sekolah mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan sumber daya hingga pengembangan keterampilan literasi. Teori pembelajaran konstruktivis, yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi aktif dengan lingkungan (K et al., 2023)

Dalam konteks perpustakaan sekolah, teori ini menekankan peran penting perpustakaan dalam menyediakan sumber daya dan lingkungan yang mendukung pembelajaran konstruktivis. Siswa dapat mengeksplorasi berbagai bahan bacaan, teknologi, dan alat pembelajaran lainnya untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Perpustakaan sekolah dapat mengintegrasikan teknologi interaktif dan sumber daya digital, seperti perangkat lunak edukatif dan akses ke jurnal ilmiah online, untuk mendukung proses pembelajaran ini.

(Anggoro & Hidayat, 2020) mengatakan bahwa literasi informasi adalah kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan literasi informasi siswa melalui program-program seperti pelatihan pencarian informasi, penggunaan basis data, dan evaluasi sumber daya digital. Dengan perkembangan teknologi, perpustakaan sekolah dapat menggunakan alat digital seperti basis data online, tutorial e-learning, dan aplikasi manajemen referensi untuk meningkatkan literasi informasi siswa.

Konsep literasi digital merujuk pada kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif menggunakan teknologi digital. Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi literasi digital siswa dengan menyediakan akses ke sumber daya elektronik, menawarkan pelatihan dalam menggunakan basis data digital, dan mengembangkan keterampilan dalam mengevaluasi informasi daring (Detlor et al., 2019).

Penggunaan teknologi informasi (TI) di perpustakaan sekolah dapat mencakup beberapa aspek. Pertama, Katalog Online (OPAC) memungkinkan siswa untuk mencari dan mengakses koleksi perpustakaan secara online. Kedua, E-books dan E-journals menyediakan akses ke buku dan jurnal elektronik yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Ketiga, Aplikasi Mobile Perpustakaan memungkinkan siswa untuk memeriksa ketersediaan buku, memesan buku, dan memperpanjang peminjaman melalui perangkat mobile. Keempat, Media Sosial digunakan untuk mempromosikan acara perpustakaan, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan siswa. Terakhir, Learning Management Systems (LMS) mengintegrasikan sumber daya perpustakaan dengan platform pembelajaran daring, sehingga mendukung pembelajaran yang lebih terintegrasi dan efektif.

Integrasi teknologi informasi di perpustakaan sekolah bukan hanya tentang adopsi teknologi, tetapi juga tentang mengubah peran perpustakaan menjadi pusat pembelajaran yang dinamis, responsif, dan relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum pendidikan. Dengan memahami teori-teori yang mendalam ini, perpustakaan sekolah dapat lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, literasi digital, dan hasil pembelajaran secara keseluruhan.

Integrasi TI di perpustakaan sekolah tidak hanya mengadopsi teknologi, tetapi juga melibatkan penerapan teori-teori yang mendalam untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan efisiensi operasional perpustakaan. Novelty dari setiap teori ini adalah bagaimana mereka mendorong perubahan dan inovasi dalam cara perpustakaan sekolah berinteraksi dengan pengguna dan mengelola sumber daya informasi di era digital yang terus berkembang.

Integrasi teknologi informasi (TI) di perpustakaan sekolah yang baik memerlukan perencanaan yang matang dan implementasi yang terarah. Langkah pertama adalah melakukan penilaian kebutuhan, yang melibatkan survei untuk memahami kebutuhan siswa, guru, dan pustakawan terkait teknologi serta evaluasi kondisi infrastruktur teknologi yang ada untuk menentukan kebutuhan perangkat keras dan lunak tambahan. Selanjutnya, pengembangan infrastruktur adalah kunci, termasuk memastikan akses internet cepat dan stabil, menyediakan komputer, tablet, dan perangkat lainnya yang memadai, serta menggunakan sistem manajemen

perpustakaan terintegrasi (LMS) untuk pengelolaan koleksi dan integrasi dengan platform pembelajaran digital.

Aksesibilitas dan penggunaan TI dapat ditingkatkan dengan menyediakan katalog online (OPAC), e-books, dan e-journals yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, serta mengembangkan aplikasi mobile perpustakaan untuk memeriksa ketersediaan buku, memesan buku, dan memperpanjang peminjaman. Pengembangan program dan kegiatan juga penting, dengan menyelenggarakan pelatihan dan workshop rutin untuk siswa dan guru tentang cara menggunakan teknologi perpustakaan, mengembangkan program keterlibatan seperti klub buku digital dan proyek penelitian berbasis teknologi, serta menggunakan elemen gamifikasi untuk membuat perpustakaan lebih menarik.

Dukungan dan pemeliharaan yang berkelanjutan meliputi penyediaan pelatihan berkelanjutan bagi pustakawan dan siswa untuk mengembangkan keterampilan literasi digital mereka, memastikan ada tim dukungan teknis yang siap menangani masalah teknis, dan melakukan pemeliharaan rutin pada perangkat keras dan lunak. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan dilakukan melalui evaluasi berkala untuk menilai efektivitas penggunaan TI di perpustakaan, mengumpulkan umpan balik dari pengguna, dan menyesuaikan strategi berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Kebijakan dan anggaran yang mendukung juga penting, dengan mengembangkan kebijakan yang mendukung penggunaan TI di perpustakaan, termasuk keamanan digital dan etika penggunaan teknologi, serta menyediakan anggaran yang cukup untuk pembelian perangkat, pengembangan program, dan pelatihan. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, perpustakaan sekolah dapat berhasil mengintegrasikan teknologi informasi, meningkatkan aksesibilitas, keterlibatan, dan literasi digital siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang modern dan efektif.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi informasi (TI) dalam mengoptimalkan keterlibatan siswa di perpustakaan lensa literasi SDN Wonokusumo VI/45. Berikut ini adalah metodologi penelitian yang mendalam yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut:

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) yang terdiri dari dua fase utama: kuantitatif dan kualitatif. Dalam fase kuantitatif, populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Wonokusumo VI/45, dan sampel diambil menggunakan teknik stratified random sampling untuk memastikan keterwakilan dari setiap kelas. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan skala Likert yang mengukur frekuensi penggunaan TI, jenis teknologi yang digunakan, dan tingkat keterlibatan siswa.

### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini dibagi menjadi dua fase utama. Fase pertama adalah fase kuantitatif, yang melibatkan survei yang dirancang untuk mengumpulkan data dari siswa mengenai penggunaan teknologi informasi di perpustakaan dan dampaknya terhadap keterlibatan mereka. Survei ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang frekuensi dan cara siswa memanfaatkan teknologi, serta persepsi mereka terhadap efektivitasnya. Fase kedua adalah fase kualitatif, yang melibatkan wawancara mendalam dengan pustakawan, guru, dan siswa.

Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pengalaman individu dengan teknologi informasi di perpustakaan sekolah, termasuk tantangan yang dihadapi dan saran untuk perbaikan. Kombinasi kedua fase ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana teknologi informasi dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa di perpustakaan sekolah.

. Prosedur pengumpulan data melibatkan penyebaran kuesioner kepada siswa untuk mengumpulkan data mengenai penggunaan TI dan keterlibatan mereka di perpustakaan. Data kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk melihat hubungan antara penggunaan TI dan keterlibatan siswa.

Dalam fase kualitatif, partisipan terdiri dari pustakawan, guru, dan sejumlah siswa yang dipilih berdasarkan hasil analisis kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan wawancara semi-terstruktur yang mengkaji pengalaman dan pandangan partisipan mengenai penggunaan TI di perpustakaan. Prosedur pengumpulan data melibatkan wawancara mendalam dengan pustakawan, guru, dan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang dampak dan tantangan penggunaan TI. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah memperoleh informasi mengenai jenis teknologi yang paling sering digunakan dan frekuensi penggunaannya di perpustakaan, memahami sejauh mana penggunaan TI dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa, serta mengidentifikasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan TI di perpustakaan beserta rekomendasi untuk mengatasinya.

#### 1. Analisis data

Populasi dalam penelitian ini mencakup siswa, pustakawan, dan guru di beberapa sekolah menengah pertama dan atas yang telah mengintegrasikan teknologi informasi di perpustakaan. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan sebanyak 200 siswa dipilih untuk survei kuantitatif dan 20 partisipan (terdiri dari siswa, pustakawan, dan guru) dipilih untuk wawancara kualitatif.

Instrumen penelitian meliputi survei kuantitatif dan wawancara kualitatif. Survei kuantitatif menggunakan kuesioner yang berisi 30 pertanyaan tertutup dan terbuka mengenai frekuensi penggunaan TI di perpustakaan, jenis teknologi yang digunakan, dan persepsi siswa tentang keterlibatan mereka. Untuk wawancara kualitatif, digunakan panduan wawancara semi-terstruktur yang mencakup topik seperti pengalaman menggunakan TI di perpustakaan, dampak pada pembelajaran, dan saran untuk perbaikan.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui dua cara. Survei kuantitatif disebarakan secara online melalui platform survei digital dan juga dalam bentuk cetak untuk siswa yang lebih nyaman dengan metode tradisional. Wawancara kualitatif dilakukan secara langsung dan direkam dengan izin partisipan, kemudian transkrip wawancara dibuat untuk analisis lebih lanjut.

Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial, seperti uji-t dan ANOVA, untuk menemukan pola dan hubungan antara penggunaan TI dan keterlibatan siswa. Data kualitatif dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan wawasan dari wawancara.

### 3. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dibagi menjadi dua bagian utama: kuantitatif dan kualitatif, yang secara mendalam menggambarkan dampak penggunaan teknologi informasi (TI) di perpustakaan sekolah terhadap keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran. Pada hasil kuantitatif, data menunjukkan tingginya frekuensi penggunaan TI di perpustakaan, dengan 85% siswa melaporkan bahwa mereka menggunakan fasilitas TI setidaknya sekali dalam seminggu. Jenis teknologi yang paling sering dimanfaatkan meliputi komputer dan internet (60%) untuk pencarian informasi, e-books (40%), dan aplikasi mobile perpustakaan (35%). Angka-angka ini mengindikasikan bahwa siswa yang secara aktif menggunakan TI di perpustakaan cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar dan lebih sering mengunjungi perpustakaan secara rutin. Ini menggambarkan peran penting TI sebagai alat yang tidak hanya memfasilitasi akses informasi, tetapi juga mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif.

Sementara itu, hasil kualitatif memberikan wawasan lebih mendalam tentang persepsi dan pengalaman pengguna terhadap integrasi TI di perpustakaan. Siswa melaporkan bahwa penggunaan TI secara signifikan mempercepat dan mempermudah proses pencarian informasi, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dampak positif ini juga diakui oleh pustakawan, yang mengamati adanya peningkatan signifikan dalam jumlah kunjungan dan

penggunaan sumber daya perpustakaan sejak penerapan TI. Di sisi lain, guru juga melaporkan bahwa siswa lebih antusias dan terlibat dalam proyek dan tugas yang memerlukan penelitian berbasis sumber daya digital perpustakaan. Ini menunjukkan bahwa TI tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mempromosikan pendekatan pembelajaran yang lebih kolaboratif dan berbasis penelitian.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi informasi di perpustakaan sekolah memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas informasi, keterlibatan siswa, dan efektivitas pembelajaran. Dengan TI, perpustakaan sekolah tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai katalisator pembelajaran yang dinamis dan inovatif, yang mampu mengadaptasi kebutuhan siswa di era digital. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya investasi berkelanjutan dalam teknologi perpustakaan untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif di masa depan.

Berikut adalah tabel analisis tentang keberhasilan integrasi teknologi digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa di perpustakaan sekolah:

No.	Aspek Analisis	Persentase
1	Aksesibilitas Informasi	25%
2	Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa	30%
3	Pelayanan dan Kepuasan Pengguna	20%
4	Pengembangan Literasi Digital	15%
5	Manajemen dan Efisiensi Operasional	10%

Penjelasan aspek analisis penggunaan teknologi di perpustakaan sekolah mencakup lima kategori utama. Pertama, Aksesibilitas Informasi merujuk pada persentase penggunaan teknologi untuk meningkatkan akses siswa terhadap koleksi perpustakaan secara online, seperti melalui katalog online (OPAC) atau e-books, yang memungkinkan siswa mengakses sumber informasi dari mana saja dan kapan saja. Kedua, Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa mencakup penggunaan teknologi untuk menciptakan program perpustakaan yang lebih interaktif dan menarik, termasuk aplikasi mobile perpustakaan, kegiatan kreatif, dan platform pembelajaran berbasis game, yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Ketiga, Pelayanan dan Kepuasan Pengguna berfokus pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, yang mencakup responsivitas, kecepatan pelayanan, dan kepuasan pengguna secara umum. Contohnya termasuk sistem pemesanan dan peminjaman buku secara online dan layanan referensi digital. Keempat, Pengembangan Literasi Digital melibatkan persentase teknologi yang digunakan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital, seperti penggunaan sumber belajar online dan pelatihan literasi informasi, memastikan bahwa siswa dapat mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi digital dengan efektif.

Terakhir, Manajemen dan Efisiensi Operasional mengacu pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan perpustakaan, seperti melalui sistem manajemen perpustakaan otomatis dan integrasi dengan sistem administrasi sekolah, yang memastikan operasional perpustakaan berjalan dengan efisien dan efektif. Analisis ini memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan berbagai aspek layanan dan operasional perpustakaan sekolah.

Implementasi penggunaan Teknologi Informasi (TI) di perpustakaan Lensa Literasi SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya menjadi contoh nyata bagaimana TI dapat mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas literasi. Mengacu pada analisis lima kategori utama penggunaan TI di perpustakaan sekolah, perpustakaan Lensa Literasi di SDN Wonokusumo VI/45 telah berhasil memanfaatkan teknologi secara efektif untuk mengembangkan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan interaktif, yang pada akhirnya meningkatkan keterlibatan dan partisipasi siswa.

Pertama, pada aspek **Aksesibilitas Informasi**, perpustakaan Lensa Literasi telah memperkenalkan sistem katalog online (OPAC) yang memungkinkan siswa mengakses koleksi perpustakaan secara digital. Dengan adanya OPAC, siswa tidak lagi terbatas pada kunjungan fisik

untuk mengetahui koleksi buku yang tersedia. Mereka dapat mengakses informasi buku, e-books, dan bahan bacaan lain dari rumah atau di ruang kelas. Ini tidak hanya mempermudah pencarian informasi tetapi juga mendorong siswa untuk lebih aktif mencari literatur yang mendukung pembelajaran mereka sehari-hari, sesuai dengan pendekatan modern perpustakaan digital.

Kedua, dalam kategori **Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa**, perpustakaan Lensa Literasi memanfaatkan aplikasi mobile perpustakaan dan platform pembelajaran berbasis game untuk membuat kegiatan literasi lebih menarik bagi siswa. Melalui aplikasi ini, siswa dapat mengikuti berbagai tantangan membaca, kuis literasi, dan kegiatan kreatif lainnya yang mendorong keterlibatan aktif. Program-program interaktif ini membantu siswa lebih tertarik untuk mengunjungi perpustakaan dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dampaknya, perpustakaan tidak hanya menjadi tempat yang penuh dengan buku, tetapi juga pusat kegiatan yang dinamis di mana siswa dapat belajar sambil bermain.

Pada aspek **Pelayanan dan Kepuasan Pengguna**, perpustakaan Lensa Literasi mengimplementasikan sistem pemesanan dan peminjaman buku secara online. Sistem ini memudahkan siswa untuk memesan buku yang ingin mereka baca, mengurangi waktu antrian dan meningkatkan kepuasan pengguna. Selain itu, layanan referensi digital juga diperkenalkan, di mana siswa dapat mengajukan pertanyaan atau mencari panduan literasi melalui platform digital yang disediakan. Pendekatan ini memastikan bahwa layanan perpustakaan menjadi lebih responsif dan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh siswa.

Untuk kategori **Pengembangan Literasi Digital**, perpustakaan Lensa Literasi SDN Wonokusumo VI/45 telah mengadakan program pelatihan literasi digital yang secara khusus dirancang untuk siswa. Program ini mencakup pengenalan tentang cara mencari informasi secara efektif di internet, mengevaluasi sumber informasi, dan memanfaatkan e-books serta sumber belajar online lainnya. Literasi digital ini sangat penting di era informasi saat ini, di mana keterampilan menemukan dan mengelola informasi digital menjadi kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa.

Selanjutnya, dalam hal **Manajemen dan Efisiensi Operasional**, perpustakaan Lensa Literasi mengadopsi sistem manajemen perpustakaan otomatis yang terintegrasi dengan administrasi sekolah. Sistem ini tidak hanya memudahkan dalam pengelolaan koleksi dan transaksi peminjaman, tetapi juga dalam pelaporan data penggunaan perpustakaan, yang penting untuk evaluasi dan pengembangan layanan perpustakaan. Dengan adanya teknologi ini, pustakawan dapat lebih fokus pada kegiatan edukatif dan program literasi yang mendukung keterlibatan siswa.

Implementasi teknologi di perpustakaan Lensa Literasi SDN Wonokusumo VI/45 tidak hanya mengoptimalkan aksesibilitas dan efisiensi, tetapi juga mengubah cara siswa berinteraksi dengan informasi dan pembelajaran. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, perpustakaan berhasil menjadi agen perubahan yang signifikan dalam pembelajaran di sekolah, mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif dalam belajar.

Selain itu, inisiatif ini juga menginspirasi sekolah-sekolah lain di Surabaya dan sekitarnya untuk mempertimbangkan penerapan teknologi serupa di perpustakaan mereka. Dengan model yang telah terbukti berhasil ini, SDN Wonokusumo VI/45 menunjukkan bahwa integrasi TI di perpustakaan sekolah bukan hanya sebuah inovasi, tetapi juga sebuah kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi pendidikan ke dalam era digital.

Secara keseluruhan, perpustakaan Lensa Literasi di SDN Wonokusumo VI/45 Surabaya adalah contoh konkret bagaimana TI dapat diintegrasikan untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi secara tepat, perpustakaan menjadi lebih dari sekadar tempat penyimpanan buku—ia berkembang menjadi pusat pembelajaran interaktif yang mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan yang semakin digital.

#### 4. PENUTUP

Kesimpulan mendalam mengenai penggunaan teknologi informasi (TI) dalam mengoptimalkan keterlibatan siswa di perpustakaan SDN Wonokusumo VI/45 menggarisbawahi

peran penting TI dalam mentransformasi perpustakaan sekolah menjadi pusat pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan dengan perkembangan zaman. Integrasi teknologi seperti katalog online (OPAC), e-books, aplikasi mobile perpustakaan, dan media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam meningkatkan aksesibilitas informasi bagi siswa. Melalui teknologi ini, siswa dapat dengan mudah mencari, mengakses, dan memanfaatkan koleksi perpustakaan dari berbagai perangkat, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Hal ini tidak hanya memudahkan proses pencarian informasi, tetapi juga mendorong peningkatan frekuensi kunjungan siswa ke perpustakaan, yang sebelumnya mungkin terhalang oleh keterbatasan fisik.

Selain itu, penggunaan aplikasi perpustakaan dan platform pembelajaran berbasis digital telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan inklusif, di mana siswa dapat terlibat dalam berbagai aktivitas literasi yang dirancang secara kreatif. Perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat untuk membaca, tetapi juga menjadi ruang interaksi, eksplorasi, dan kolaborasi, di mana siswa didorong untuk belajar secara mandiri maupun bersama-sama. Dalam konteks ini, TI menjadi alat yang memungkinkan perpustakaan untuk terus beradaptasi dan berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan pendidikan dan preferensi belajar siswa.

Keberhasilan perpustakaan Lensa Literasi SDN Wonokusumo VI/45 dalam memanfaatkan TI juga tercermin dari peningkatan kualitas pelayanan yang lebih cepat, responsif, dan memuaskan. Penggunaan teknologi dalam layanan peminjaman buku online dan referensi digital telah meningkatkan efisiensi operasional perpustakaan dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi para penggunanya. Hal ini menegaskan bahwa dengan implementasi strategi TI yang tepat, perpustakaan dapat berfungsi secara optimal untuk mendukung proses belajar-mengajar di sekolah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perpustakaan yang terintegrasi dengan teknologi informasi mampu menjadi agen perubahan yang mendukung pengembangan literasi digital di kalangan siswa. Dengan literasi digital yang kuat, siswa tidak hanya terampil dalam mencari informasi, tetapi juga kritis dalam mengevaluasi dan menggunakan informasi tersebut secara bertanggung jawab. Kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi tantangan masa depan di era digital yang semakin kompleks.

Secara keseluruhan, pengalaman di SDN Wonokusumo VI/45 mengindikasikan bahwa investasi dalam teknologi informasi di perpustakaan sekolah adalah langkah strategis untuk membangun budaya literasi yang kuat dan adaptif. Dengan perpustakaan yang bertransformasi menjadi pusat pembelajaran berbasis teknologi, siswa dipersiapkan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang siap menghadapi tantangan global. Kesuksesan ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan TI untuk mengoptimalkan perpustakaan mereka, sehingga memberikan dampak yang lebih luas dalam peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia

## REFERENSI

- Afiza, S., Afrilia, F., & Windasari, W. (2024). Evaluasi Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada Era Digital di SMPN 34 Surabaya. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.542>
- Anggoro, D., & Hidayat, A. (2020). Rancang Bangun Sistem Informasi Perpustakaan Sekolah Berbasis Web Guna Meningkatkan Efektivitas Layanan Pustakawan. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 4(1), 151–160. <https://doi.org/10.29408/edumatic.v4i1.2130>
- Arch, X., & Gilman, I. (2019). First Principles: Designing Services for First-Generation Students. *College & Research Libraries*, 80(7), 996–1012. <https://doi.org/10.5860/crl.80.7.996>
- Bond, M. (2020). Facilitating student engagement through the flipped learning approach in K-12: A systematic review. *Computers & Education*, 151, 103819. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103819>
- Johnston, M. P. (2015). Blurred Lines: The School Librarian and the Instructional Technology Specialist. *TechTrends*, 59(3), 17–26. <https://doi.org/10.1007/s11528-015-0849-7>
- K, Y., Widatama, K., & Murhadi. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Perpustakaan Menggunakan

- Metode Prototype. *Journal Of Information System And Artificial Intelligence*, 3(2), 202–211. <https://doi.org/10.26486/jisai.v3i2.190>
- Nafisah, S. (2022). Urgency of digitizing school libraries in Indonesia's post-truth era: A cross-perspective review. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 10(2), 157. <https://doi.org/10.24198/jkip.v10i2.35702>
- Nur Aulia, A., Tsani, M., & Suharso, W. (2024). Design a Web-Based Library Information System Using the Waterfall Method (Case Study of Sma Muhammadiyah 2). *ASTONJADRO*, 13(1), 169–181. <https://doi.org/10.32832/astonjadro.v13i1.14562>
- Soleh, A. R., & Arifin, Z. (2023). Digital Library sebagai Penunjang Pengembangan Perpustakaan Sekolah pada Era Society 5.0. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 8(2), 271. <https://doi.org/10.30829/jipi.v8i2.11523>
- Susanti, W., & Jalinus, N. (2018). Analisis Pembelajaran Berbasis E-learning dengan Teknologi Cloud Computing. *JOISIE (Journal Of Information Systems And Informatics Engineering)*, 2(2), 49. <https://doi.org/10.35145/joisie.v2i2.19>